BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam sehari-hari dipenuhi oleh aktivitas yang beragam dan berperan pada peningkatan kualitas hidupnya. Untuk membantu penyelesaian aktivitas tersebut, tidak jarang apabila peran dari alat bantu pekerjaan itu dimanfaatkan. Tentunya alat bantu pekerjaan yang didesain khusus guna menunjang jenis pekerjaan tersebut agar terselesaikan secara efektif dan efisien. Dari waktu ke waktu, ragam jenis aktifitas manusia juga semakin bervariasi karena tuntutan modernisasi. Oleh karena itu, alat bantu pekerjaan pun juga semakin banyak jenis dan kegunaannya. Berbeda dengan puluhan tahun lalu. Masyarakat modern saat ini cenderung membutuhkan peran alat bantu yang mampu mempersingkat waktu pekerjaan. Tidak heran jika teknologi saat ini menjadi basic pengoperasian alat bantu pekerjaan. Salah satuya adalah pesawat angkat angkut (Defri, 2014).

Pesawat angkat angkut adalah suatu pesawat atau alat yang digunakan untuk memindahkan, mengangkat muatan baik bahan atau barang maupun orang secara vertical dan atau horizontal dengan jarak yang sudah ditentukan. Pesawat angkat angkut kini didesain khusus untuk membantu aktivitas angkat dan angkut barang maupun orang. Penggunaannya untuk memindahkan sebuah barang dengan jarak. Besar dan berat tertentu yang sulit untuk dilakukan ataupun tidak mungkin dilakukan dengan tenaga manusia. Perusahaan barang maupun jasa sering kali membutuhkan pesawat angkat angkut dalam proses produksinya. Peraturan perundang-undangan yang mengatur yakni Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik IndonesiaNo 05 Tahun 1985 tentang Pesawat Angkat Angkut (DOSH, 2007).

Jenis pesawat angkat angkut pun beragam sesuai dengan kegunaannya. Salah satu diantaranya adalah *forklift*. Sesuai dengan namanya, garpu yang menempel pada setiap unitnya menjadi ciri khas pesawat angkat angkut jenis ini. Menurut peraturan perundang-undangan yaitu Peraturan Menteri Tenaga Kerja

Republik Idonesia No 05 Tahun 1985 tentang Pesawat Angkat Angkut. Alat bantu kerja forklift digolongkan sebagai pesawat angkut yang mempunyai kegunaan mengangkut atau memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lain. Dengan demikian, pekerja yang bertugas memindahkan barang sangat terbantu dengan adanya alat bantu kerja forklift ini. Karena tidak mengeluarkan tenaga yang berlebih dan mempersingkat waktu pengerjaan tugas yang dikerjakannya. Di sisi lain, forklift adalah salah satu jenis pesawat angkat angkut yang merupakan peralatan teknik dengan risiko bahaya tinggi yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja bilamana tidak ditangani secara baik dan benar (DOSH, 2007).

PT Petrokima Gresik merupakan salah satu industri dengan hasil produksi utamanya adalah pupuk. Berbagai jenis pupuk yang dihasilkan adalah pupuk urea, ZA, NPK/Phonska, ZK dan SP36, dengan total pabrik sebanyak 16 unit (PT Petrokimia Gresik, 2016). Dalam menjaga kualitas produknya PT Petrokimia Gresik telah menyediakan gudang pupuk urea yang menjadi bahan penelitian ini. Kapasitas gudang pupuk urea berjumlah 14.900 ton. Dalam aktivitas nya PT Petrokimia Gresik menggunakan forklift untuk mejalankan peran pekerjaan angkat angkut tersebut. Forklift yang ada di gudang pupuk urea yaitu berjumlah 6 unit, operator forklift yang berjumlah 5 orang/shift untuk mengoperasikan setiap unit forklift yang digunakan di area kerja. Dari gambaran aktivitas tersebut, potensi bahaya atau kecelakaan kerja yang berkaitan dengan pengoperasian forklift sangat mungkin terjadi. Pasalnya telah terbukti beberapa kali terjadi kecelakaan berupa jatuhnya hasil produk tersebut yaitu berupa pupuk yang telah dikemas (sak) yang disebabkan oleh kesalahan saat melakukan penanganan hasil produksi menggunakan forklift yang dilakukan operator.

Oleh karena itu, dengan adanya bahaya dan risiko pada pekerjaan pengoperasian forklift maka perlu dilakukannya *risk assessment* pada tahapan pekerjaan untuk mengetahui gambaran serta tingkatan risiko pada pekerjaan pengoperasian forklift PT Petrokimia Gresik. Guna mengendalikan potensi bahaya yang ada agar tidak terjadi kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. Berbagai upaya pengendalian risiko perlu dilakukan untuk meminimalisir kejadian kecelakaan terhadap pengoperasian forklift di Gudang Pupuk Urea PT Petrokimia Gresik. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara *risk assessment* menggunakan

metode HIRARC. Metode ini merupakan bagian dari manajemen risiko dan yang menentukan arah penerapan K3 dalam perusahaan (Ramli, 2010).

Metode HIRARC *(Hazard Indentification Risk Assessment And Risk Control)* adalah metode yang terdiri dari identifikasi bahaya (*hazard identification*), penilaian risiko (*risk assessment*), dan pengendalian risiko (*risk control*). Serangkaian proses identifikasi bahaya yang terjadi di perusahaan yang diharapkan dapat dilakukan usaha untuk pencegahan dan pengurangan terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan, dan menghindari serta minimalisir risiko dengan cara yang tepat dengan menghindari dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja serta pengendaliannya dalam melakukan proses kegiatan perbaikan dan perawatan sehingga prosesnya menjadi aman.

Metode HIRARC biasa digunakan dalam analisa risiko pada proses atau kegiatan rutin di suatu perusahaan yang dimulai dari menentukan jenis kegiatan kerja yang kemudian diidentifikasi sumber bahayanya sehingga didapatkan risikonya, kemudian akan dilakukan penilaian risiko dan pengendalian risiko untuk mengurangi paparan bahaya yang terdapat pada setiap jenis pekerjaan. Sebagai contoh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eliza Marceliana Zeinda yang berjudul "Risk Assessment Pada Boiler di PT Indonesia Power Unit Pembangkitan Semarang dengan Metode HIRARC". Penelitian ini merupakan rancangan penelitian observasional deskriptif. Dalam penelitian ini metode HIRARC digunakan untuk menemukan penyebab kegagalan adalah sering kali mengalami kerusakan berupa kebocoran pipa karena korosi *thinning* yang akan menyebabkan sistem shutdown sehingga unit tidak beroperasi dan dapat mengakibatkan terjadinya ledakan apabila tidak diperbaiki. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada waktu dan tempat peneltiannya . Di penelitian sebelumnya menganalisis risiko sisa sedangkan di penelitian saya menilai risiko dan menitigasi risiko. (Eliza, 2016)

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada pengoperasian forklift di Gudang Pupuk Urea PT Petrokimia Gresik berdasarkan identifikasi dengan metode HIRARC?
2. Pengendalian seperti apa yang dapat diterapkan untuk mencegah adanya kecelakaan kerja pada pengoperasian forklift di Gudang Pupuk Urea PT Petrokimia Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk megetahui risiko kecelakaan kerja pada pengoperasian forklift di Gudang Pupuk Urea PT Petrokimia Gresik.
2. Untuk mengetahui pengendalian yang dapat diterapkan untuk mencegah kecelakaan kerja pada pengoperasian forklift di Gudang Pupuk Urea PT Petrokimia Gresik.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang diteliti pada penelitian ini yaitu :
    a. Manusia
    b. Mesin
    c. Metode
    d. Material
    e. Lingkungan
2. Jenis forklift yang digunakan di Gudang Pupuk Urea PT Petrokimia Gresik yaitu ada 6 unit dengan jenis *forklift* yang sama, menggunakan jenis forklift matic.
3. Diasumsikan kondisi ke 6 *unit forklift* tersebut adalah sama.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peelitian ini adalah :

1. Memberikan sebuah sistem Manajemen Risiko yang lebih tepat dalam meminimalisir risiko yang terjadi pada pengoperasian forklift di Gudang Pupuk Urea PT Petrokimia Gresik, yang dapat menjadi pedoman metode dalam mitigasi risiko yang timbul dari pekerjaan angkat angkut yang dilakukan.

2. Dapat meminimalkan risiko yang terjadi ketika kegiatan angkat angkut berjalan, sehingga hambatan atau gangguan yang terjadi akibat risiko yang mucul dapat terdeteksi lebih awal.